

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Gereja dipandang sebagai sebuah gedung khusus tempat beribadah umat Kristen, sedangkan dalam kitab suci umat Kristen, gereja memiliki definisi yang lebih khusus yakni sebagai kumpulan orang percaya. Kamus Istilah Teologi karangan Soedarmo mengatakan gereja berasal dari bahasa Yunani “*Ekklesia*” yang berarti “perkumpulan” atau “orang-orang yang dipanggil keluar” (Soedarmo,1984). Setiap umat Kristen yang datang beribadah di gereja melakukan kegiatan memuji dan menyembah Tuhan, serta mendengarkan khotbah yang disampaikan Pendeta atau Hamba Tuhan dari atas mimbar.

Setiap gereja Kristen Protestan memiliki tata cara ibadah yang tidak serupa, termasuk Gereja Kristen Kalam Kudus Indonesia yang merupakan gereja dengan landasan filosofi Tionghoa dengan denominasi pada pengajaran-pengajaran Kristiani atau disebut Injili. Gereja Kristen Kalam Kudus Bandung menjadi acuan dari Gereja Kristen Kalam Kudus di kota lain dalam hal menjadikan tata cara ibadahnya menjadi kontemporer. Tata cara ibadah tersebut adalah perubahan tata cara ibadah khususnya dalam kegiatan pujian penyembahan. Hamba Tuhan dari Gereja Kristen Kalam Kudus Bandung merasa adanya perlu perubahan pada tata cara ibadah di Gereja Kalam Kudus, seiring dengan perkembangan zaman dan tujuan untuk menjangkau jemaat lebih banyak dalam penyembahan kepada Tuhan. Pada studi kasus yang dilakukan di Gereja Kristen Kalam Kudus Taman Kopo Indah Bandung, gereja ini memiliki tata cara ibadah yang kontemporer sehingga mempengaruhi setiap gerak aktivitas yang ada di atas mimbar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sugono, 1983:179), mimbar diartikan sebagai panggung kecil tempat berkhotbah atau tempat pemberitaan kabar baik yang berintikan tiga panggilan gereja, yaitu bersekutu (*koinonia*), pelayanan (*diakonia*), dan pemberitaan injil (*Marturia*). Mimbar berperan sebagai tempat umat Kristen melakukan praktek religi.

Orang yang melakukan kegiatan di atas mimbar pada saat beribadah dikenal sebagai pelayan mimbar. Pelayan mimbar meliputi pemimpin pujian, penyanyi latar, pemusik, dan pengkhotbah.

Mimbar pernah menjadi penelitian bagi beberapa peneliti, salah satunya adalah Jeanne Halgre Kilde dalam bukunya yang berjudul “*When Church Became Theatre: The Transformation of Evangelical Architecture And Worship in Nineteenth-century America*” berbicara tentang Gereja Pertama yang tidak menggunakan perancangan Kolonial pada interior bangunannya. Pada buku tersebut, mimbar menjadi tempat yang mendominasi ruangan dengan bentuk persegi panjang layaknya panggung pertunjukan tanpa adanya kursi bagi pemimpin gereja dan posisinya berada tepat di depan tengah jemaat. Maka terdapat perbedaan yang jelas antara mimbar Kristen Katolik dengan mimbar Kristen Protestan, sesuai dengan tata cara ibadahnya yang berbeda (Kilde, 2002). Sedangkan S.C.Reznikoff di dalam bukunya *Interior Graphic and Design Standarts*, memberikan gambaran tentang dimensi bagian-bagian Altar, layout gereja dan penyinaran gereja dengan sinar alami yakni matahari (Reznikoff, 1991).

Penelitian yang meneliti tentang konfigurasi mimbar menurut pengalaman keruangan dari pelayan mimbar dan berdasarkan tata cara ibadahnya, masih sulit ditemukan hingga saat ini. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana tata cara ibadah yang kontemporer tersebut mempengaruhi setiap gerak aktifitas keruangan yang terjadi di atas mimbar.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Menurut Kamus Ensiklopedia Katolik, mimbar diartikan sebagai meja di sebelah altar demikian dengan mimbar sebagai definisi Kristen (Suwadji, 1995). Namun seiring perkembangan jaman, kini mimbar tidak hanya sebagai sebuah meja saja melainkan sudah berkembang menjadi bagian dari panggung ibadah. Tata cara ibadah juga memberikan dampak tersendiri bagi konfigurasi mimbar karena mimbar menjadi tempat dimana para pelayan Tuhan melakukan praktek religi di atasnya. Praktek religi tersebut meliputi

memimpin pujian penyembahan, memimpin doa, dan memberikan khotbah. Setiap aktivitasnya memiliki pola dan rentang waktu yang berbeda.

Maka dari itu, perlu dilakukan tinjauan mengenai konfigurasi mimbar berdasarkan jenis-jenis aktivitas di atas mimbar, yang merupakan bagian dari perkembangan pola gerak dan tata cara ibadah yang berdampak pada konfigurasi mimbar. Tinjauan ini mengidentifikasi konfigurasi mimbar yang berkorelasi dengan tata cara ibadah yang kontemporer terhadap penggunaannya yakni pelayan mimbar. Konfigurasi mimbar pada saat ini belum memenuhi atau mengadaptasi aktivitas yang ada di atasnya, untuk itu diperlukan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pergerakan para pelayan mimbar sesuai dengan aktivitas masing-masing dengan tata cara ibadah kontemporer di atas mimbar?
2. Bagaimana konfigurasi mimbar yang dapat mendukung aktivitas peribadatan di Gereja Kristen Kalam Kudus Taman Kopo Indah Bandung?

### **1.3. Batasan Masalah**

Berikut ini merupakan batasan masalah dalam pembahasan ini:

1. Objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan Gereja Kristen Kalam Kudus unit Taman Kopo Indah yang merupakan gereja Injili Mandarin di Bandung yang merubah tata cara ibadahnya menjadi kontemporer. Berlokasi di Taman Kopo Indah A2 no. 1-2, Bandung. Aliran Injili merupakan aliran yang memfokuskan pada pemberitaan akan doktrin di dalam Alkitab. Bagian interior yang menjadi bagian dalam penelitian ini yakni Mimbar (panggung), menjadi lokasi penting dalam ibadah dimana pemberitaan Injil disampaikan oleh Pengkhotbah. Podium, sebagai alat bantu pengkhotbah dan pemimpin pujian dalam pemberitaan injil dan pujian penyembahan. Sedangkan alat musik, akustik dan pencahayaan interiornya tidak termasuk ke dalam pembahasan penelitian ini.
2. Subjek penelitian dalam pembahasan ini yakni pengguna mimbar yang meliputi; pengkhotbah, pemimpin pujian, penyanyi latar dan pemusik. Pengguna mimbar merupakan orang yang bertugas untuk memimpin jalannya ibadah.

3. Dasar dari penentuan waktu penelitian ini meninjau setiap kegiatan ibadah yang terjadi pada setiap hari Minggu. Terdapat tiga ibadah yang terjadi di Gereja Kristen Kalam Kudus unit Taman Kopo Indah, yakni :
  - a. Kebaktian Umum yang berarti ibadah rutin dengan jemaat yang bersifat umum, berbeda usia, kelamin, ras maupun golongan. Kebaktian umum pertama dilakukan pada pk. 06.00 - 07.30 WIB.
  - b. Kebaktian umum kedua dilakukan pada pk. 08.00 - 09.30 WIB.
  - c. Penelitian ini juga meninjau kegiatan ibadah Kebaktian Kaum Muda yang diadakan pada pk. 10.00 - 11.30 WIB. Kebaktian ini dihadiri sebagian besar remaja usia 16 - 29 tahun.

#### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Kajian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai konfigurasi mimbar yang sesuai dengan tata cara kontemporer berdasarkan pengalaman keruangan pelayan mimbar. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kajian kritis terhadap fenomena transformasi tata cara perilaku ibadah yang kontemporer terhadap pelayan mimbar dan jemaat.
2. Acuan atau referensi bagi pelayan mimbar tentang fungsi ruang pada mimbar dengan tata cara ibadah yang kontemporer, bukan hanya sirkulasi keruangannya tetapi meliputi psikologi antara pelayan mimbar dan jemaat.
3. Melengkapi literatur ilmiah tentang konfigurasi mimbar gereja yang sesuai dengan tata cara ibadah.

#### **1.5. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan *Think-Aloud Protocol Analysis*. Metode kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Soegono, 2010:26). *Think-Aloud Protocol Analysis* adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pengujian kegunaan dalam desain dan pengembangan produk, dalam psikologi dan berbagai ilmu-ilmu sosial (Barnard, 1994).

*Think-Aloud Protocol Analysis* melibatkan peserta berpikir keras karena mereka melakukan serangkaian tugas tertentu. Pengguna diminta untuk mengatakan apa pun yang mereka lihat, berpikir, melakukan, dan merasa seperti mereka melakukan tugas mereka. Hal ini memungkinkan pengamat untuk melihat proses penyelesaian tugas (bukan hanya produk akhir). Pengamat tersebut diminta untuk secara obyektif mencatat segala sesuatu yang pengguna katakan, tanpa mencoba untuk menafsirkan tindakan dan kata-kata mereka. Sesi tes sering menggunakan audio dan video yang direkam sehingga pengamat dapat kembali dan melihat apa yang peserta lakukan dan bagaimana mereka bereaksi.

Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat eksplisit apa yang secara implisit ada dalam mata pelajaran yang mampu melakukan tugas tertentu. Hal ini melibatkan peserta hanya menggambarkan tindakan mereka, tetapi tidak memberikan penjelasan. Metode ini dianggap lebih objektif dalam peserta hanya melaporkan bagaimana mereka pergi tentang menyelesaikan tugas daripada menafsirkan atau membenarkan tindakan mereka. *Think-Aloud Protocol Analysis* dapat dibagi menjadi dua prosedur eksperimental yang berbeda. Yang pertama adalah *Think-Aloud Protocol Analysis* dikumpulkan bersamaan selama tugas keputusan. Prosedur kedua adalah melakukan *Think-Aloud Protocol Analysis* setelah tugas selesai (Barnard, 1994).

Pada metode kualitatif, peneliti akan melakukan studi literatur tentang teori dari tata cara ibadah dan konfigurasi mimbar. Selain itu, dengan metode *think-aloud protocol analysis* peneliti melakukan wawancara dan survei secara eksklusif dengan merekam pernyataan narasumber secara verbal mengenai pengalaman keruangan yang dialaminya selama melakukan praktek religi di atas mimbar, serta melakukan observasi pada pola gerak pelayan mimbar saat di atas mimbar. Kemudian dianalisis apakah konfigurasi mimbar tersebut telah cukup memadai kegiatan atau pola gerak untuk tata cara ibadah yang kontemporer. Setelah berhasil dianalisa, maka konfigurasi mimbar dapat dideskripsikan.

### **1.5.1. Prosedur Metode Penelitian**

Pada proses pengambilan data, peneliti tidak diperkenankan untuk memberikan sugesti terhadap pelayan mimbar (subyek) yang diteliti, peneliti hanya mencatat apapun yang dikatakan oleh subjek secara verbal dan pola gerak yang dilakukan subyek tersebut. Peristiwa yang diobservasi yakni gladi bersih kebaktian umum pertama, dikarenakan pelayan mimbar kebaktian umum pertama dan kedua adalah sama. Kebaktian umum kedua, didominasi oleh orang dewasa, sedangkan kebaktian umum ketiga didominasi oleh kaum muda. Observasi tersebut berlangsung pada hari Minggu, 15 Maret 2015 pk. 08.00-11.00 WIB. Ketika observasi berlangsung, subjek diinstruksikan untuk:

1. Melakukan adegan praktek religi tahap demi tahap secara verbal atau lisan.
2. Menceritakan secara detail dan bebas apa yang sedang dikerjakan dari awal dimulai hingga adegan praktek religi berakhir.
3. Kemudian peneliti memberikan contoh rekaman video orang yang pernah melakukan metode *think a-loud protocol analysis* dengan objek kamera dan pisau yang ada di Youtube.

Waktu observasi dikondisikan hingga observasi selesai. Instrumen yang dipakai pada saat observasi berlangsung yakni kamera DSLR Canon XKiss dan telepon genggam ASUS Zenfone 6 untuk merekam video dan untuk merekam suara, serta alat tulis dan kertas untuk mencatat. Dalam melakukan adegan praktek religi akan direkam menggunakan kamera video, rekorder dan dicatat oleh peneliti.

Setelah memiliki data verbal dari metode *think a-loud protocol analysis*, data tersebut kemudian diseleksi oleh peneliti dan ditulis ulang. Peneliti akan mengelompokkan dan mengategorikan data tersebut berdasarkan kebutuhan untuk kemudian dianalisa bersama data literatur. Pengelompokkan diatur berdasarkan kesamaan pola gerak pelayan mimbar, kesamaan waktu naik ke mimbar pada pelayan mimbar berdasarkan tata cara ibadah kontemporer, membuat presentase waktu tentang lama tidaknya pelayan mimbar di atas mimbar, kesulitan atau keluhan yang dialami oleh pelayan mimbar.

Data yang dikategorikan kemudian dikonfirmasi dengan data literatur yakni studi tentang prinsip bentuk oleh Andie A. Wicaksono, organisasi bentuk *grid* yang kemudian akan menghasilkan transformasi bentuk. Data verbal yang telah diseleksi dikonfirmasi dengan cara memetakan setiap orientasi pergerakan masing-masing pelayan mimbar sesuai dengan organisasi bentuk sehingga orientasi pola gerak dari pelayan mimbar ditemukan. Kemudian presentase waktu pelayan mimbar dikategorikan sesuai warna untuk mengetahui siapa yang paling intens berada di atas mimbar.

Semua data tersebut digabungkan melalui proses pemetaan berdasarkan hasil konfirmasi data verbal dan literatur, bersamaan dengan presentase waktu lamanya masing-masing pelayan mimbar, sehingga menghasilkan bentuk transformasi berdasarkan pola gerak pelayan mimbar. Pada akhirnya, akan ditemukan kesimpulan bagaimana bentuk transformasi yang sesuai dengan orientasi pola gerak pelayan mimbar serta warna yang mempresentasikan siapa yang memiliki orientasi waktu terlama ketika berada di atas mimbar.

### **1.5.2. Subjek Penelitian**

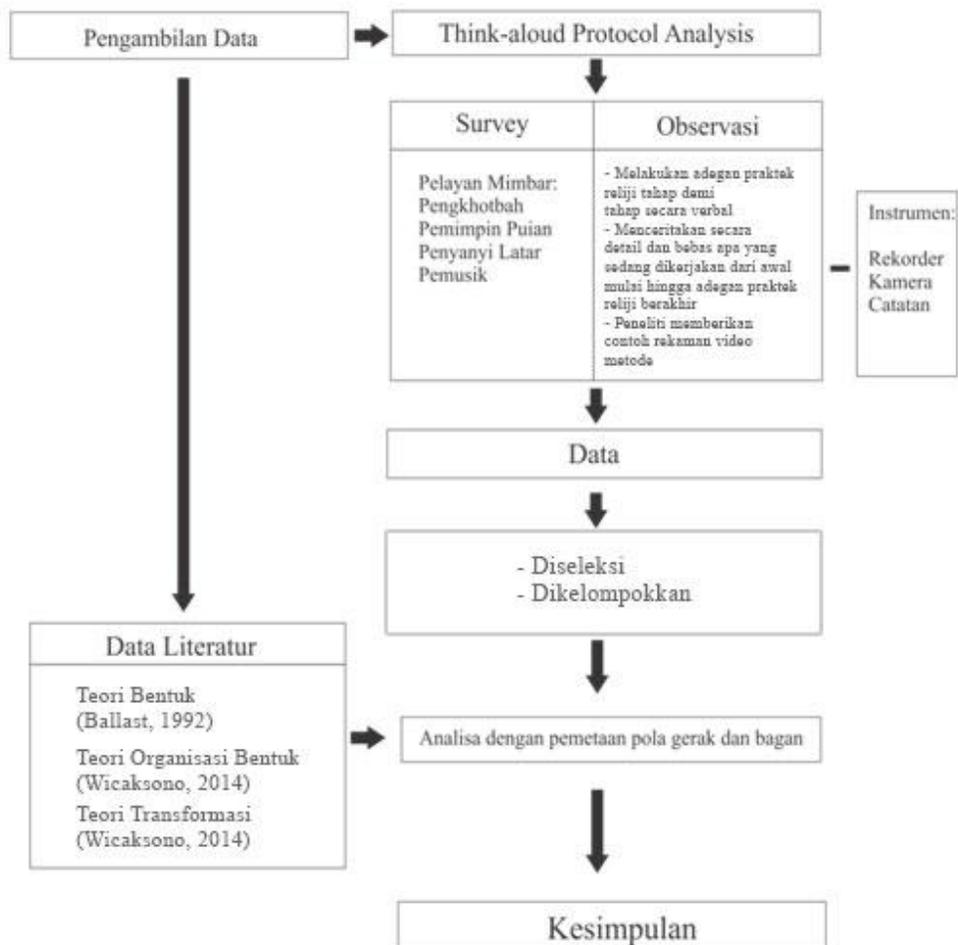
Subjek pada penelitian ini adalah pelayan mimbar yang melakukan aktivitas di atas mimbar sebagai pemimpin ibadah pada setiap hari Minggu. Pelayan mimbar tersebut terdiri dari:

1. Pengkhotbah atau hamba Tuhan, merupakan orang yang telah lulus dari Seminari Alkitab, bertugas untuk berkhotbah dan mendedikasikan hidupnya untuk melayani Tuhan baik di gereja maupun di luar gereja. Semua pengkhotbah atau hamba Tuhan yang ikut terlibat dalam praktek religi dalam ibadah minggu di gereja Kristen Kalam Kudus Taman Kopo Indah
2. Pemimpin pujian, merupakan orang yang mampu bernyanyi dan bertugas memimpin jemaat dalam praktek religi bagian pujian dan penyembahan agar jemaat lebih khusuk dan mempersiapkan hati untuk mendengarkan khotbah.
3. Penyanyi latar atau *singer*, bertugas untuk membantu pemimpin pujian menyanyikan lagu-lagu.

4. Pemusik, bertugas sebagai perseorangan maupun tim dalam memainkan alat musik untuk mengiringi setiap pujian atau lagu dalam praktek religi.

### 1.5.3. Instrumen Metode Penelitian

Pada bagian observasi, instrumen yang dipakai meliputi kamera, rekorder dan alat catat. Pada data literatur, menggunakan buku sebagai sumber dan data internet. Pada tahap mengkategorikan, menggambarkan data dan menganalisa, menggunakan *software Microsoft Excel* dan *Coreldraw*.



Proses metode pengumpulan data dapat digambarkan secara singkat melalui Bagan 1 tentang prosedur metode penelitian.

## 1.6. Metode Pengumpulan Data

Bentuk metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini, sebagai berikut:

### 1. Data Primer

- a. Survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan - pertanyaan kepada responden individu, bisa dengan memberikan kuesioner atau wawancara. Kuisisioner adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket, sehingga dalam waktu relative singkat dapat menjangkau banyak responden (2010:47). Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan (2010:48). Survei di Gereja Kristen Kalam Kudus unit Taman Kopo Indah mengenai kegiatan dan waktu aktivitas pengguna mimbar. Serta wawancara khusus terhadap pelayan mimbar tentang strategi pembawaan khotbah maupun pujian di dalam memberikan praktek religi, serta kepada jemaat sebagai penerima dan pelaku praktek religi di luar mimbar.
- b. Observasi adalah aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian (2010:49). Dengan menggunakan metode protocol analysis, dilakukan observasi terhadap pelayan mimbar yakni pengkhotbah, pemimpin pujian, penyanyi latar, pemusik tentang aktivitas yang dilakukan di atas mimbar sepanjang memberikan praktek religi.

Bagan 2. Prosedur Metode Penelitian  
(Sumber: Rekonstruksi Penulis, 2015)

Pada kerangka penelitian dijelaskan bahwa pelayan mimbar meliputi pengkhotbah, pemimpin pujian, penyanyi latar dan pemusik melalui metode penelitian *Think-Aloud Protocol Analysis* di survey dan di observasi ketika pelayan mimbar tersebut melakukan praktek religi dengan tata cara ibadah yang kontemporer di Gereja Kristen Kalam Kudus Taman Kopo Indah Bandung. Data yang didapat kemudian di konfirmasi dengan teori Bentuk dari David Ballast, kemudian di analisa sesuai dengan pola pergerakan realita dan ekspektasi dari setiap pelayan mimbar. Hasil analisa tersebut akan membuktikan apakah konfigurasi eksisting sudah sesuai dengan teori konfigurasi.

## **1.8. Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang penelitian mengenai perubahan tata cara ibadah yang terjadi pada Gereja Kristen Kalam Kudus Taman Kopo Indah yang kini menjadi kontemporer, sehingga dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan yakni bagaimana konfigurasi kontemporer pada mimbar terhadap penggunaannya yakni Pelayan Mimbar. Rumusan masalah difokuskan pada bagaimana pengalaman keruangan yang dialami Pelayan Mimbar sebagai pemberi praktek religi dan jemaat sebagai penerima praktek religi. Batasan masalah dari konfigurasi mimbar meliputi Gereja Kristen Kalam Kudus Taman Kopo Indah, mimbar, pengguna ruang ibadah, tanpa meliputi alat musik, sistem akustik, *backdrop* dan podium, sistem pencahayaan dan ruangan lainnya.

### **BAB II Kajian Konfigurasi Mimbar Gereja Terhadap Tata Cara Ibadah Kontemporer Pelayan Mimbar**

Bab ini menguraikan tentang berbagai teori tentang tata cara ibadah dan berbagai jenis konfigurasi mimbar. Peneliti meninjau standar konfigurasi mimbar menurut Jeanne H.Kilge pada bukunya "*When Church Became Theatre: The Transformation of Evangelical Architecture And Worship in Nineteenth-century America*" mengenai perubahan perancangan mimbar Kristen Protestan . Mempelajari layouting gereja yang telah diteliti oleh S.C.Reznikoff di dalam bukunya *Interior Graphic and Design Standarts*. Mencari literatur tentang teori tata cara ibadah di dalam Alkitab dan buku-buku ilmu rohani.

### BAB III Gereja Kristen Kalam Kudus Taman Kopo Indah

Bab ini menjelaskan kondisi eksisting dari mimbar dan pengguna mimbar Gereja Kristen Kalam Kudus Taman Kopo Indah. Setiap Pola gerak yang dilakukan Pelayan Mimbar digambarkan melalui gambar ilustrasi, kemudian disesuaikan dengan waktu keberadaannya di atas mimbar. Setelah di analisa akan terbentuk ilustrasi-ilustrasi konfigurasi mimbar yang terbentuk melalui pola gerak yang terjadi di atas mimbar.

### BAB IV Analisa Konfigurasi Kontemporer Mimbar Gereja Terhadap Pengalaman Keruangan Pelayan Mimbar

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni metode kualitatif dan protokol analisis. Dalam metode kualitatif, dilakukan pencarian data literature tentang dasar-dasar elemen interior dan teori bentuk lainnya. Sedangkan metode *Think-Aloud Protocol Analysis* menggunakan cara survei dan observasi secara verbal yang kemudian di data untuk dianalisa bersamaan dengan data literatur. Menganalisa hasil studi literatur dan data yang diperoleh dari objek penelitian sehingga dapat menghasilkan konfigurasi yang tepat atau pembuktian dari bagaimana konfigurasi mimbar yang sesuai dengan tata cara ibadah yang kontemporer terhadap pelayan mimbar dan jemaat.

### BAB V Penutup

Diperoleh kesimpulan proses dari latar belakang penelitian hingga hasil yang didapat tentang bagaimana konfigurasi kontemporer mimbar gereja terhadap pengalaman keruangan atau beribadah pelayan mimbar dan jemaat. Bab ini menyertakan saran tentang konfigurasi yang sesuai dengan teori bentuk pada mimbar.